



Journal of Elementary Education (JELEDUC)

Volume 3(1) 19 – 30, June 2026

E-ISSN: 3063-5330 (Online)

DOI: 10.38040/jeleduc.v3i1.1416

The article is published with Open Access at: <https://jurnal.umla.ac.id/index.php/JELEDUC/index>

## An Analysis of The “Clean Friday” Program in Shaping Environmentally Conscious Character Among Elementary School Students

Siti Reynalda Pebrianti<sup>1</sup>, Rajji Koswara Adiredja<sup>2</sup>, Abdul Hakim<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Institut Pendidikan Indonesia

✉ Corresponding Author: [reynaldapebrianti@gmail.com](mailto:reynaldapebrianti@gmail.com)

### ABSTRACT

Character education plays an important role in life, one of which is in shaping environmentally conscious characters. However, in practice, deviations are still found, such as littering behavior. This study aims to analyze the implementation of the Clean Friday program in shaping students' environmentally conscious characters. The study used a qualitative approach with a case study method. The research instruments included observation, interviews, documentation, and questionnaires. The research subjects were the principal, two fifth-grade teachers, and fifth-grade students at SDN 1 Balewangi. The results showed that Clean Friday was carried out routinely and involved the entire school community. This activity fostered the habit of disposing of waste in its place, caring for plants, and maintaining environmental cleanliness. Based on the questionnaire results, 98% of students strongly agreed that this activity shaped environmentally conscious characters. In conclusion, the Clean Friday program is effective in shaping environmentally conscious characters through positive and consistent habits.

**Keywords:** Clean Friday, Environmentally Concerned Character, Elementary School Program

Received: 24 December 2025	Revised: 20 February 2026	Accepted: 30 June 2026	Published: 30 June 2026
----------------------------	---------------------------	------------------------	-------------------------

### Citation (APA Style):

Pebrianti, S.R. et al. (2026). An Analysis of The “Clean Friday” Program in Shaping Environmentally Conscious Character Among Elementary School Students. *JELEDUC: Journal of Elementary Education*. 3(1), 19–30. DOI: 10.38040/jeleduc.v3i1.1416

### INTRODUCTION

Penurunan kualitas lingkungan hidup disebabkan oleh salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi yang pesat (Nasution dalam Siskayanti, & Chastanti, 2022). Kegiatan manusia terhadap lingkungan akan menentukan bagaimana lingkungan tersebut berfungsi sesuai fungsinya. Oleh karena itu agar lingkungan tersebut berfungsi dengan baik maka diperlukan usaha preventif atau pencegahan agar lingkungan hidup tidak rusak. Menurut Muhlisis dalam Munawwaroh (2024) menyebutkan bahwa kesadaran terhadap akan kewajiban menjaga lingkungan harus ditanamkan

kepada manusia sejak dini. Mendidik masyarakat untuk melestarikan lingkungan dan menghindari eksploitasi berlebihan tertera pada Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan dapat diterapkan melalui pendidikan (Marjohan et al., 2018). Pendidikan merupakan sarana strategis untuk menanamkan nilai, sikap, dan perilaku positif sejak usia sekolah dasar. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase yang tepat untuk menginternalisasi berbagai nilai karakter melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Huda et al. (2022), sekolah dasar memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun karakter peserta didik sejak dini karena nilai-nilai yang ditanamkan pada tahap ini akan menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui proses belajar dan mengajar. Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Arif Rohman dalam Hariyanti (2017) berpendapat bahwa hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya.

Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus lebih berperan aktif dan sekolah juga sebagai lembaga organisasi dengan adanya berbagai kegiatan yang berinteraksi serta membentuk suatu nilai sosial yang dapat dijadikan tempat belajar mengajar, dan menjadi terdidik yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu elemen penting dalam diri manusia adalah karakter, karena karakter erat kaitannya dengan kepribadian. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter bila perilakunya sejalan dengan standar moral (Heri Gunawan, 2017). Karakter juga dapat membentuk seseorang memiliki nilai yang sesuai dengan dirinya dalam berbagai situasi. Sehubungan dengan pengembangan standar karakter anak sebagai generasi penerus bangsa dan untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan karakter harus diberikan kepada anak sejak dini dan harus didukung oleh semua pihak.

Pendidikan merupakan proses dalam pembentukan karakter suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia yang terdapat pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3. Pendidikan di sekolah bukan hanya sebagai tempat belajar melainkan untuk membentuk peserta didik menjadi generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Karakter yang baik dapat dibentuk dari lingkungan yang baik pula. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, setidaknya diketahui 18 nilai karakter seperti keagamaan atau religius, kejujuran, toleransi, pengendalian diri, ketekunan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, keingintahuan, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghormati prestasi, komunikatif, cinta akan perdamaian, suka membaca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, serta tanggung jawab.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Huda et al. (2023) menjelaskan bahwa karakter akan berkembang secara optimal apabila dibangun melalui aktivitas sosial yang telah menjadi budaya masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kearifan lokal *rewang* mengandung nilai gotong royong, kepedulian, kebersamaan, dan kerukunan yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar sebagai strategi penguatan karakter peserta didik.

Pedulil lingkungan adalah sikap dan tindakan untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan (Ismail, 2021). Nilai kepedulian terhadap lingkungan pada dasarnya tidak terlepas dari karakter kepedulian sosial dan gotong royong. Huda et al. (2023) mengemukakan bahwa karakter gotong royong, kepedulian, dan kebersamaan terbentuk melalui pembiasaan dalam aktivitas kolektif masyarakat sehingga mampu menjadi fondasi dalam membangun karakter peserta didik. Dengan demikian, kegiatan Jumat Bersih dapat dipandang sebagai bentuk pembiasaan kolektif di lingkungan sekolah yang menginternalisasikan nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui praktik nyata. Peduli lingkungan terjadi di dalam dan di luar sekolah. Disini siswa memainkan peran penting dalam

sekolah contohnya dengan mereka dapat membantu menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman

Dengan demikian, Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter melalui budaya sekolah yang diwujudkan dalam berbagai program pembiasaan. Lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan peserta didik belajar menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam mengembangkan perilaku positif peserta didik melalui kegiatan yang terintegrasi dengan kehidupan sekolah (Huda, et al., 2022). Tujuan utama sekolah adalah untuk membuat Seseorang menjadi cerdas serta memiliki moral atau budi pekerti yang baik. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter setiap peserta didik, terutama melalui praktik, contoh, dan cara sekolah diatur. Dengan mengintegrasikan fungsi sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan, ke dalam program pembentukan karakter, pendidikan karakter merupakan upaya bersama seluruh peserta didik untuk menerapkan dan menciptakan budaya baru, yaitu budaya pendidikan karakter, melalui lingkungan sekolah mereka sendiri.

Sekolah memiliki peran strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai sosial ke dalam budaya sekolah melalui berbagai program pembiasaan. Menurut Huda et al. (2023), nilai-nilai karakter yang berasal dari budaya masyarakat, seperti gotong royong, kepedulian, kerukunan, dan kebersamaan, dapat diadaptasi sebagai strategi pembelajaran untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman langsung melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan menjadi budaya sekolah.

Tujuan dari pembentukan karakter ini adalah untuk membuat peserta didik memiliki sikap dan tindakan yang selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam dan mencegah kerusakan lingkungan. Selain itu, penerapan sikap peduli lingkungan dalam pendidikan meningkatkan kesehatan dan prestasi. Penelitian berjudul "Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Dasar" oleh Abdul Rahmat,dkk (2015) menunjukkan bahwa ada hubungan antara prestasi belajar dan perilaku hidup sehat peserta didik. Dengan kata lain, semakin baik perilaku hidup sehat peserta didik, semakin baik prestasi belajar mereka. Sejahtera fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis dikenal sebagai kesehatan. Produktif bagi peserta didik berarti bahwa peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mereka dengan melakukan hal-hal yang baik di sekolah dan di lingkungan sekitar mereka Program Jumat Bersih melibatkan seluruh warga sekolah dalam kegiatan menjaga kebersihan secara gotong royong. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman (Mulyani, dkk., 2020). Di SD Negeri 1 Balewangi, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, program ini telah diterapkan sebagai kegiatan rutin. Partisipasi aktif guru dan kepala sekolah juga turut memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji topik serupa. Misalnya, Anggraeni, dkk. (2021) menemukan bahwa program Sekolah Adiwiyata efektif membentuk karakter peduli lingkungan. Nurhaliza, dkk. (2023) menemukan bahwa kegiatan Jumat Bersih berpengaruh sebesar 54,5% terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Dian (2023) juga menunjukkan dampak positif Jumat Bersih terhadap masyarakat. Namun, kebanyakan studi masih bersifat kuantitatif dan menitikberatkan pada hasil perilaku, bukan pada proses internalisasi karakter.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas program sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, namun sebagian besar masih berfokus pada pengukuran hasil atau pengaruh program terhadap perilaku peserta didik. Di sisi lain, kajian yang mengeksplorasi proses implementasi program pembiasaan di sekolah dasar, khususnya kegiatan Jumat Bersih sebagai media pembentukan karakter peduli lingkungan, masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai proses implementasi sangat diperlukan sebagai dasar dalam menyusun strategi pendidikan karakter yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Huda et al. (2022) yang

menekankan pentingnya pendidikan sejak sekolah dasar sebagai upaya preventif dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai program pendidikan yang terintegrasi.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan studi pendidikan karakter berbasis lingkungan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan membantu sekolah dalam merancang strategi pembentukan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan. Pembentukan karakter melalui kegiatan Jumat Bersih juga dapat dijelaskan dengan teori behaviorisme oleh B.F. Skinner, yang menyatakan bahwa perilaku terbentuk dan dipertahankan melalui konsekuensi. Pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan sekolah berperan penting dalam membangun perilaku peduli lingkungan secara konsisten.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa program Adiwiyata maupun kegiatan Jumat Bersih berkontribusi terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan, masih terdapat kesenjangan mengenai bagaimana proses implementasi program tersebut membentuk karakter peserta didik dalam konteks kehidupan sekolah sehari-hari. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengukuran pengaruh program terhadap karakter peduli lingkungan secara kuantitatif, sementara kajian yang mengeksplorasi proses pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta pengalaman nyata warga sekolah masih terbatas. Padahal, pemahaman mengenai proses implementasi sangat penting sebagai dasar bagi sekolah untuk merancang program pendidikan karakter yang berkelanjutan dan sesuai dengan kondisi sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan program Jumat Bersih dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik di sekolah dasar.

Hasil penelitian Huda et al. (2023) menunjukkan bahwa karakter gotong royong, kepedulian, kerukunan, dan kebersamaan dapat tumbuh melalui aktivitas kolektif yang dilakukan secara konsisten sebagai bagian dari budaya masyarakat. Nilai-nilai tersebut relevan untuk diimplementasikan dalam lingkungan sekolah melalui berbagai program pembiasaan. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah kegiatan Jumat Bersih yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tersebut membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi kegiatan Jumat Bersih sebagai strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pembentukan karakter melalui berbagai pendekatan. Anggraeni et al. (2021) menunjukkan bahwa Program Adiwiyata efektif membentuk karakter peduli lingkungan, sedangkan Nurhaliza et al. (2023) menemukan bahwa kegiatan Jumat Bersih memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Sementara itu, Huda et al. (2023) menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kepedulian, kerukunan, dan kebersamaan dapat dikembangkan melalui aktivitas berbasis kearifan lokal dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam bagaimana proses implementasi kegiatan Jumat Bersih sebagai budaya sekolah membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan kualitatif.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten melalui budaya sekolah. Permasalahan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan yang masih ditemukan pada peserta didik menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter perlu dievaluasi secara berkelanjutan. Apabila pembiasaan tersebut tidak dilakukan secara optimal sejak sekolah dasar, maka peserta didik berpotensi membawa perilaku kurang peduli terhadap lingkungan hingga dewasa. Oleh karena itu, penelitian mengenai

implementasi program Jumat Bersih menjadi penting sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah. Argumen ini sejalan dengan Huda et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya preventif yang mendesak untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini guna membentuk kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana pelaksanaan program kegiatan jumat bersih di SDN 1 Balewangi, Mengetahui bagaimana karakter peduli lingkungan di SDN 1 Balewangi, Mengetahui bagaimana implikasi jumat bersih terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di SDN 1 Balewangi dan Mengidentifikasi apa saja faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam Pelaksanaan program kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter peduli Lingkungan peserta didik di sekolah dasar.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian ini adalah field research, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (case study), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam. Fenomena disini yaitu analisis program kegiatan jumat bersih dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Balewangi.

Sementara itu, subjek yang terlibat terdiri dari Kepala Sekolah, dua guru dan peserta didik kelas V . Observasi dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis observasi partisipan dimana observer atau peneliti ketika melakukan pengamatan, peneliti juga berpartisipasi dalam kegiatan observasi. Wawancara dilakukan secara mendalam baik kepada kepala sekolah, guru maupun peserta didik untuk tambahan informasi. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil data karakter peduli lingkungan peserta didik dengan responden peserta didik kelas V di SDN 1 Balewangi. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan dan hasil lembar peserta didik. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer yaitu jawaban atau hasil yang diperoleh dari wawancara yang didapatkan dari informan yaitu peserta didik kelas V, guru kelas V, dan kepala sekolah sedangkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen atau catatan terkait program kegiatan jumat bersih dan karakter peduli lingkungan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi sumber, waktu dan triangulasi teknik.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data yang merupakan proses memilih, menyederhanakan dan mengorganisasi data yang telah didapatkan, selanjutnya penyajian data dengan menyusun informasi untuk penarikan kesimpulan, dan penarikan kesimpulan yaitu menggambarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan atau fokus penelitian.

## **RESULTS**

Proses Pelaksanaan Jumat Bersih di SD Negeri 1 Balewangi telah berjalan dengan baik, Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat, di mana seluruh warga sekolah, khususnya peserta didik, terlibat secara langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga dilakukan secara gotong royong dan mencakup berbagai aktivitas seperti membersihkan kelas, halaman sekolah, merawat tanaman, serta memilah dan mengelola sampah organik dan anorganik. Keterlibatan menyeluruh ini menjadi faktor kunci yang mendorong keberhasilan program Jumat Bersih dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan bersama-sama mendorong terciptanya interaksi sosial yang sehat, memperkuat semangat gotong royong, serta membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Pelibatan guru dan kepala sekolah dalam praktik langsung menunjukkan penerapan prinsip keteladanan, yang secara tidak langsung menjadi bentuk penguatan karakter melalui contoh nyata (*modeling*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Erissandy & Sumpna (2024). Dalam penelitiannya, mereka menekankan bahwa kegiatan seperti Jumat Bersih merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang efektif untuk membangun kepedulian lingkungan pada siswa di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan pengetahuan tentang kebersihan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan kesadaran kolektif melalui keterlibatan langsung warga sekolah

Pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih di SD Negeri 1 Balewangi juga secara nyata mencerminkan penerapan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang sangat kontekstual, yaitu membersihkan seluruh area sekolah secara bergilir dan terstruktur. Kegiatan ini juga secara nyata memberikan kontribusi penting dalam menciptakan suasana belajar yang bersih, nyaman, dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi, tampak bahwa setelah pelaksanaan kegiatan kebersihan, seluruh area sekolah, termasuk ruang kelas, taman, lapangan, hingga toilet, dalam keadaan rapi dan bebas dari sampah. Lingkungan yang tertata dan bersih ini membuat peserta didik merasa lebih tenang dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak hanya menciptakan kenyamanan fisik, tetapi juga secara tidak langsung membangun kenyamanan psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan yang efektif. Beberapa peserta didik bahkan menyampaikan bahwa mereka merasa lebih betah belajar di kelas karena lingkungan yang bersih membuat suasana menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Sejalan dengan pendapat Alfina (2023) yang mengatakan bahwa Kegiatan jumat bersih dapat menumbuhkan rasa memiliki dikalangan peserta didik akan pentingnya kebersihan lingkungan demi kesehatan, Sehingga Suasana belajar akan terasa nyaman, sekolah pun dapat terpelihara dengan baik.

Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SD Negeri 1 Balewangi terbentuk dengan baik Melalui tiga aspek utama yaitu, kepedulian terhadap Lingkungan, pemeliharaan Kelestarian alam dan Pengelolaan sampah. Hal itu di dukung dalam hasil angket yang dibagikan kepada 52 peserta didik yang menunjukkan mayoritas peserta didik sangat setuju terhadap karakter peduli Lingkungan sebagai mana terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1****Hasil Angket Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas V SDN 1 Balewangi.**

<b>SKOR</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PRESENTASE (%)</b>	<b>KATEGORI</b>
<b>76-100</b>	51	98%	Sangat Setuju
<b>51-75</b>	1	2%	Setuju
<b>26-50</b>	0	0%	Tidak Setuju
<b>0-25</b>	0	0%	Sangat Tidak Setuju
<b>JUMLAH</b>	52	100%	

Berdasarkan deskriptif data kuesioner/angket karakter peduli lingkungan yang disebarakan kepada 52 responden dari kelas Va dan Vb, diperoleh data bahwa bahwa 98% peserta didik menyatakan “sangat setuju” terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan, dan 2% menyatakan “setuju”. Tidak ada peserta didik yang memilih kategori “tidak setuju” atau “sangat tidak setuju”.

Temuan ini mengandung makna yang sangat positif karena mencerminkan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam Damariswara (2021) yang menyatakan bahwa karakter yang baik mencakup tiga komponen, yaitu moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Dalam konteks ini, peserta didik di SD Negeri 1 Balewangi tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan (knowing), tetapi juga memiliki kepedulian (feeling), dan telah melakukannya dalam bentuk tindakan nyata (action).

Kepedulian terhadap lingkungan yang ditunjukkan oleh peserta didik di SD Negeri 1 Balewangi merupakan cerminan dari terbentuknya karakter positif melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik menunjukkan inisiatif tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti memungut sampah tanpa disuruh, tidak membuang sampah sembarangan, serta aktif membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah. Guru-guru menyatakan bahwa banyak peserta didik telah menunjukkan kesadaran untuk bertindak secara mandiri, menandakan bahwa nilai kepedulian telah menjadi bagian dari kebiasaan harian mereka.

Salah satu aspek penting dalam karakter peduli lingkungan adalah kemampuan dan kesadaran peserta didik untuk memelihara serta menjaga kelestarian alam di sekitarnya. Di SD Negeri 1 Balewangi, hal ini tampak dari sikap dan tindakan peserta didik yang tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga aktif dalam merawat tanaman, tidak merusak pepohonan atau taman sekolah, dan turut menjaga fasilitas lingkungan yang bersifat alami. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa peserta didik terbiasa menyiram tanaman sekolah, membersihkan pot bunga, dan tidak mencabut tanaman secara sembarangan. Bahkan beberapa peserta didik menunjukkan kepedulian ekstra dengan menanam tanaman hias dari rumah mereka untuk mempercantik halaman

sekolah. Sikap ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan, tetapi telah mencapai kesadaran ekologis (ecological awareness), yaitu bentuk tanggung jawab terhadap keberlangsungan alam. Tindakan sederhana seperti menyiram tanaman, tidak menginjak rumput sembarangan, dan menjaga kerapian taman merupakan bagian dari praktik pembelajaran nilai-nilai kelestarian alam. Hasil angket menunjukkan dukungan yang kuat terhadap indikator ini, di mana sebagian besar peserta didik menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki peran dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup sekolah. Hal ini sejalan dengan Baraka (2024) Lingkungan hidup merupakan warisan alam yang sangat berharga dan memiliki peran penting dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Kelestarian lingkungan bukan hanya merupakan tanggung jawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh umat manusia.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu indikator konkret dari karakter peduli lingkungan yang dapat diamati secara langsung dalam perilaku peserta didik. Di SD Negeri 1 Balewangi, pengelolaan sampah menjadi bagian penting dalam aktivitas harian peserta didik maupun kegiatan rutin seperti Jumat Bersih. Berdasarkan observasi dan wawancara, peserta didik sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area kelas dari kertas bekas atau plastik setelah pelajaran, serta ikut menjaga kebersihan toilet dan halaman sekolah. Guru-guru juga menyampaikan bahwa peserta didik mulai terbiasa memilah sampah antara organik dan anorganik serta terlibat dalam kegiatan kreatif menggunakan barang bekas, seperti membuat kerajinan tangan dari botol plastik. Selain itu, pengelolaan sampah juga memiliki dimensi pendidikan karakter yang luas. Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menyatakan bahwa pengelolaan sampah termasuk dalam bentuk karakter peduli lingkungan, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai seperti tanggung jawab, kebersihan, keteraturan, dan kedisiplinan.

Kegiatan Jumat Bersih yang rutin dilaksanakan di SD Negeri 1 Balewangi telah memberikan implikasi yang nyata dan signifikan terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Karakter ini tidak terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang terus menerus, keterlibatan aktif peserta didik, serta keteladanan dari guru dan lingkungan sekolah yang mendukung. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian oleh Yenni Anggita Tobing (2023) yang berjudul "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Anak Melalui Kegiatan Jum'at Bersih (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong)" menyatakan bahwa program Jumat Bersih mampu membentuk karakter peduli lingkungan secara efektif jika didukung oleh keterlibatan aktif guru dan pembiasaan yang konsisten. Dalam temuan ini juga memperlihatkan bahwa Jumat Bersih bukan semata kegiatan rutin fisik, tetapi telah menjadi medium pembentukan karakter secara kontekstual. Program ini memberi ruang bagi peserta didik untuk mengalami langsung nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama. Sejalan dengan pendapat Mukminin dalam Alfina (2023), Jumat Bersih berfungsi sebagai strategi untuk menumbuhkan empati dan cinta lingkungan melalui praktik langsung dalam konteks sosial sekolah. Proses pembiasaan ini menjadikan karakter peduli lingkungan bukan sekadar pengetahuan, melainkan pengalaman emosional dan sosial yang dialami siswa.

Pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih di SD Negeri 1 Balewangi tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor ini menjadi bagian penting untuk dievaluasi agar program ini dapat dijalankan secara berkelanjutan dan optimal dalam membentuk karakter

peduli lingkungan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan program Jumat Bersih di SD Negeri 1 Balewangi didukung oleh tiga faktor utama, yaitu keselarasan visi, misi, dan tujuan sekolah yang menekankan pentingnya pembentukan karakter peduli lingkungan; tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sebagai media pembelajaran langsung; serta antusiasme warga sekolah yang menciptakan suasana partisipatif dan penuh keteladanan. Ketiga faktor ini saling melengkapi dan membentuk ekosistem sekolah yang kondusif bagi pembiasaan nilai-nilai kebersihan, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Ketika arah kebijakan sekolah jelas, fasilitas mendukung, dan seluruh warga sekolah terlibat aktif, maka kegiatan Jumat Bersih tidak hanya berjalan secara teknis, tetapi juga efektif sebagai sarana pendidikan karakter yang berkelanjutan dan bermakna. Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan. Sitorus dan Lasso (2021) yang berjudul "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembiasaan dan Pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama" menguraikan bahwa pembudayaan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan harus didorong oleh kepemimpinan sekolah yang aktif dan partisipatif, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara sistemik. dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program Jumat Bersih sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara struktur kelembagaan, kepemimpinan, keterlibatan warga sekolah, serta ketersediaan sarana dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih di SD Negeri 1 Balewangi menghadapi beberapa hambatan utama yang memengaruhi pencapaian tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Tiga faktor penghambat yang dominan yaitu: (1) kecenderungan peserta didik untuk Bermain, munculnya sifat malas, serta kondisi cuaca yang tidak mendukung. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada rutinitas kegiatan, tetapi juga pada pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh guru. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Purwanto dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pembiasaan seperti Jumat Bersih sangat ditentukan oleh keterlibatan guru dalam merancang kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator nilai yang mampu memberikan penguatan positif serta menjadikan kegiatan kebersihan sebagai sarana pembelajaran karakter yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Tanpa strategi yang kreatif dan komunikatif, kegiatan Jumat Bersih rentan kehilangan makna dan hanya menjadi rutinitas administratif.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Program Kegiatan Jumat Bersih dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SDN 1 Balewangi, dapat disimpulkan bahwa program ini telah terlaksana dengan baik dan menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang terstruktur. Kegiatan yang dilakukan setiap Jumat ini diikuti oleh seluruh warga sekolah dan menjadi sarana efektif dalam membentuk budaya kebersihan serta menanamkan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian lingkungan. Karakter peduli lingkungan peserta didik terbentuk melalui tiga aspek utama, yaitu kepedulian terhadap lingkungan, pemeliharaan kelestarian alam, dan pengelolaan sampah. Hal ini terbukti dari hasil angket yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik sangat mendukung perilaku peduli lingkungan. Kegiatan Jumat Bersih tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung

jawab, gotong royong, dan kesadaran ekologis yang tinggi. Keberhasilan program ini didukung oleh visi sekolah yang selaras, ketersediaan sarana prasarana yang memadai, serta antusiasme warga sekolah. Namun, tantangan seperti cuaca, kemalasan siswa, dan kecenderungan bermain juga menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi dengan pendekatan pedagogis yang tepat.

Untuk itu, beberapa saran diajukan guna meningkatkan efektivitas program ini ke depan. Pihak sekolah diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan program Jumat Bersih sebagai bagian integral dari budaya sekolah, sekaligus memperluas cakupan kegiatan dengan melibatkan komite sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar. Guru diharapkan terus menjadi teladan dan memanfaatkan momen Jumat Bersih sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang bermakna, misalnya melalui pendekatan *project-based learning* berbasis lingkungan. Orang tua juga berperan penting dalam melanjutkan pembiasaan karakter peduli lingkungan di rumah, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih luas yang melibatkan jenjang kelas berbeda atau lebih banyak sekolah, guna memperoleh gambaran komprehensif tentang dampak jangka panjang program ini, sekaligus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan kolaborasi yang kuat antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, diharapkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik dapat tertanam dengan kuat dan berkelanjutan hingga dewasa nanti.

## REFERENCES

- Abdul Rahmat,dkk (2015) Jurnal Ilmiah Psikologi PERILAKU HIDUP SEHAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR Abdul Rahmat, Mardia Bin Smith, & Maryam Rahim
- Akbar, S., Samawi, A., Arafiq, M. A. M., & Hidayah, L. (2014). Model Pendidikan Karakter Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508-1516.
- Alfina, N. (2023). Pengaruh Kegiatan Jumat Bersih Terhadap Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Sekampung Udik.
- Anggraeni, F. T. (2021). Analisis Program Sekolah Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul Kabupaten Purbalingga. *Jurnal*
- Baraka (2024) Menjaga Kelestarian Lingkungan untuk Masa Depan yang Lebih Baik. Medan
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan pendidikan karakter adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25-32.
- Erissandy, N., Sumpna, M. P., & Musyadad, F. (2024). Penanaman Nilai Nasionalisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Kalikepek Tahun Ajaran 2023/2024:.. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1).

- Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dari Implementasi* (Bandung: Alfabeta,)
- Huda, M. M., Maftuh, B., & William, N. (2023). Urgensi pendidikan multikultural di sekolah dasar sebagai upaya pencegahan konflik sosial sejak dini. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1015-1022. DOI: 10.31949/jee.v6i2.5576
- Huda, M. M., Supriatna, M., & Abidin, Z. (2023). Character in the local wisdom of rewang of the Jotosanur village community as a strategy to strengthen the Profile of Pancasila Students in elementary schools. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 117-125. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i1.3848>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). *Karakter*
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang.
- Marjohan, M., & Afniyanti, R. (2018). Penerapan Nilai pendidikan Karakter Peduli lingkungan di kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 111-126
- Mulyani, D. ., Ghufro, S. ., Akhwani, A., & Kasiyun, S. . (2020). Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Munawwaroh, R. (2024). Pembiasaan Kegiatan Jum'at Bersih dalam Menumbuhkan Keimanan dan Karakter Cinta Lingkungan pada Siswa SDN Ketapang Daya 6 Sampang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61-71.
- Purwanto, A. & Sari, D. (2020). Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1)
- Rahmawati, F. (2019). UPAYA PENINGKATAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN AUD MELALUI PROGRAM DAUR ULANG SAMPAH PADA KELOMPOK B DI BA AISYIYAH KLEPU SOOKO TAHUN AJARAN 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Setiawati, R. D., Robiansyah, F., & Darmawan, D. (2022). Implementasi program Jumat bersih dalam pembinaan karakter peduli lingkungan siswa di SD Madani. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 55-72.
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan pembudayaan di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206-2216.
- Tobing, Y. A., Kusen, K., & Siswanto, S. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Terhadap Anak Melalui Kegiatan Jum'at Bersih (Studi Kasus Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas)

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup